

## Manajemen Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi Pada Sekolah Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta

Ratna Siwi Widayanti, Jumintono  
*Pascasarjana MP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*  
*ratnasiwi1126@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) manajemen program Afirmasi Pendidikan Menengah, 2) faktor pendukung dan penghambat program, 3) hasil yang dicapai dari program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan koordinator/pendamping Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) pada sekolah Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua-Papua Barat dan Repatriasi terdiri dari: perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, dan pengawasan/pengendalian program. 2) Faktor pendukung berasal dari guru dan karyawan, pendampingan dari dinas dan koordinator ADEM DIY, dana yang cukup dari direktorat, dan faktor penghambat yaitu kemampuan peserta didik penerima beasiswa ADEM masih rendah, motivasi dan ketekunan peserta didik kurang, sifat dan karakter peserta didik yang berbeda dengan peserta didik dari Jawa dan 3) Hasil yang dicapai program ADEM, peserta didik melanjutkan pendidikan melalui jalur Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK), prestasi akademik maupun non akademik. ADEM juga menghasilkan pemerataan pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia, tidak ada kesenjangan pendidikan serta suksesnya program Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.

**Kata kunci:** *Manajemen, Program Afirmasi, Pendidikan Menengah, Pemerataan Pendidikan*

**Abstract:** This research aims to describe: 1) management of Secondary Education Affirmation Program, 2) supporting and inhibiting factors, 3) the outturn of the Papua-west Papua Secondary Education Affirmation Program (ADEM). This research was a qualitative descriptive research. The subjects of this research were the school principals and ADEM coordinators/ assistants of ADEM partner schools in the Special Region of Yogyakarta. The researcher used observation, interviews, and documentation to collect the data for the research. The data analysis steps consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research showed that: 1) the management of the Papua-west Papua Secondary Education Affirmation Program (ADEM) and Repatriation consists of: a) planning the program,

organizing the program, implementing program, and supervising ADEM program. 2) The supporting factors from the teachers and school staff, the guidance from the education authorities and ADEM coordinator in the Special Region of Yogyakarta, the sufficient budget from the directorate. The inhibiting factors included the students' lack of ability, motivation and persistence, and the students' characters that differ from Javanese students. 3) The outturn of the Papua-West Papua Secondary Education Affirmation Program (ADEM) was the students were able to continue their study to the University by joining ADIK, namely students' accademic as well as non accademic achievement. Broadly speaking, the ADEM program had resulted in the equality in the field of education for all Indonesian citizens; there was no gap in education; on the contrary, there was a success in the program organized by the Directorate of Community Education and Special Education.

**Keywords:** *Afirmation Program, Management, seconday education, equal distribution of education*

## Pendahuluan

Rumusan yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia menyebutkan bahwa seluruh warga negara dari Sabang sampai Merauke berhak mendapatkan pendidikan. Namun pada kenyataannya, banyak wilayah di Indonesia yang masih membutuhkan perhatian khususnya dibidang pendidikan. Seperti wilayah Papua dan wilayah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) serta anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Indonesia yang berada di Malaysia. Wilayah Papua dan Papua Barat dengan kondisi yang kompleks serta mendasar mendorong dibuatnya Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2011 tentang percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (P4B). Dan ditambah lagi dengan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2011 tentang Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B). Tugas pokok dari UP4B adalah "Memberikan dukungan kepada Presiden Republik Indonesia dalam koordinasi, sinkronisasi, fasilitas serta pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program percepatan pembangunan di Provinsi Papua dan Papua Barat". Maka pemerintah mencanangkan upaya percepatan pendidikan untuk wilayah Papua. Berbagai persoalan yang sangat nampak dalam bidang pendidikan di Papua adalah seinerigi antara pemerintah pusat dan daerah yang masih belum optimal, kebijakan pendidikan yang tidak memperhatikan letak geografis dan demografis serta sosial budaya Orang Asli Papua, pembangunan infrastruktur pendidikan yang kurang memperhatikan kebutuhan Orang Asli Papua, monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah ke sekolah yang masih sangat terbatas, minimnya jumlah guru dan tingginya ketidakhadiran guru, kurikulum yang belum memperhatikan konteks sosial dan budaya merupakan persoalan-persoalan yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus" (Anggi Afriasnyah. 2019).

Dalam upaya mendukung program percepatan bidang pendidikan, tertuang pada pasal 56 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Papua, yang menyatakan bahwa "Setiap penduduk berhak

memperoleh pendidikan yang bermutu dengan beban masyarakat serendah-rendahnya". Amanat UU 21 Tahun 2001 diwujudkan dalam Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat. Berdasarkan definisi yang dibuat oleh Unit Pelaksana Percepatan Papua dan Papua Barat, *Affirmative Action* adalah kebijakan yang diambil dengan tujuan agar kelompok/golongan tertentu (gender ataupun profesi) memperoleh peluang yang setara dengan kelompok/golongan lain dalam bidang yang sama. Hal ini bertujuan sebagai keberpihakan terhadap Orang Asli Papua. Program afirmasi ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara Jawa dan Papua. Program ini juga bertujuan untuk mencegah para siswa afirmasi pendidikan mengalami gegar budaya ketika sekolah menengah ataupun kuliah di perguruan tinggi negeri di Jawa. Menurut Kuralender & Felts (2008) menjelaskan bahwa *affirmative action* di pendidikan tinggi adalah tentang menjamin akses untuk ras atau etnis minoritas agar bisa menduduki kursi di pendidikan tinggi. *Affirmative action* merupakan alat untuk meningkatkan representasi kelompok minoritas di pendidikan tinggi dan ketidaksetaraan ras. (Rivai, 2017). Sehingga dapat diartikan bahwa untuk konteks saat ini, *affirmative action* memiliki tujuan eksplisit untuk mencapai tujuan dalam upaya mengobati diskriminasi sosial masa lalu dan membuka kesempatan bagi kelompok minoritas tersebut dalam posisi yang setara.

Program Afirmasi Pendidikan Menengah atau disebut sebagai Program ADEM, tidak hanya berlaku bagi anak-anak dari Provinsi Papua dan Papua Barat, namun juga bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia dan orangtuanya bekerja di Malaysia. Anak-anak tersebut oleh Direktorat Pendidikan Khusus disebut sebagai Program ADEM Repatriasi. Ada lagi satu program ADEM lainnya yaitu ADEM Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) yang diperuntukkan bagi anak-anak yang berada di wilayah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) (terdepan, terluar dan tertinggal) di seluruh Indonesia. Program ADEM Reapatriasi dikelola oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Konsul Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, Sabah Bridge, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada tahapan bagi peserta didik yang menerima program ADEM yaitu melalui tes penjurangan/tes seleksi, tes potensi Akademik, pemilihan sekolah di Indonesia, setelah dinyatakan lolos, maka peserta didik melanjutkan membuat surat-surat/paspor kemudian mengikuti pembekalan dan pemberangkatan ke sekolah tujuan. Program beasiswa ADEM ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada anak-anak diseluruh Indonesia untuk belajar dengan sungguh-sungguh di tempat lain sehingga ketika kembali ke daerahnya dapat membangun daerahnya menjadi semakin maju serta mengurangi kesenjangan antar daerah di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dipercaya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Khusus untuk menerima anak-anak Program ADEM baik ADEM Papua dan Papua Barat, maupun ADEM Repatriasi. Anak-anak penerima Program beasiswa ADEM di tempatkan di 4 wilayah di Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Anak-anak Program ADEM,

diharapkan dapat menempuh pendidikan, mengembangkan bakat, minat dan karakternya di sekolah-sekolah Mitra ADEM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro. Setelah menyelesaikan Pendidikan Menengah, anak-anak Program ADEM ini diharapkan dapat menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tinggi dengan menggunakan seasiswa program ADIK (Afirmasi Pendidikan Tinggi).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan: 1. Bagaimana manajemen Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambur Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta? 3. Bagaimana hasil yang dicapai dari Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Tujuan Penelitian untuk: 1. Mengetahui bagaimana manajemen Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambur Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta. 3. Bagaimana hasil yang dicapai dari Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktik. Untuk manfaat teoritis diharapkan digunakan untuk pengembangan Program Afirmasi Pendidikan Menengah, masukan dalam mengetahui faktor pendukung dalam program Afirmasi Pendidikan Menengah sehingga dapat berguna bagi kemajuan pendidikan masa depan dan mengurangi kesenjangan pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), referensi untuk mengetahui faktor penghambat dalam program Afirmasi Pendidikan Menengah sehingga dapat memperbaiki pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), bahan kajian atau pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen Program Afirmasi Pendidikan Menengah.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada empat SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati, SMA Stella Duce Bambanglipuro. Penelitian ini berlangsung sejak bulan Januari – April (2021). Peneliti melibatkan seorang kunci (*key informan*) untuk setiap sekolah dalam penelitian ini. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (keempat sekolah) dan koordinator/pendamping ADEM (keempat sekolah).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata – kata (hasil wawancara) dan tindakan dari para narasumber, dokumen dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi peneliti selama berada di lapangan.

Teknik pengumpulan data di lapangan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. 1. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan peran sebagai partisipan dalam latar budaya obyek yang sedang diteliti (Moleong, 2012). Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian yakni SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro, untuk melihat bagaimana Manajemen Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Reaptriasi Pada SMA Mitra di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat – baik dengan terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) – aktivitas aktivitas dalam lokasi penelitian. 2. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode face-to-face interview (wawancara berhadapan - hadapan) dengan partisipan. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. 3. Dokumentasi berlangsung selama proses penelitian yakni peneliti mengumpulkan dokumen – dokumen yang berkaitan erat dengan tema dan apa yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara. Dokumen itu bisa berupa dokumen Memorandum of Understanding (MoU), laporan kegiatan ADEM, visi-misi sekolah, foto-foto kegiatan ADEM dan profil sekolah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pada saat wawancara peneliti menganalisa setiap jawaban dari narasumber dan kemudian melakukan uji kredibilitas (tingkat kepercayaan/validitas) dengan melakukan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, teknik dan waktu untuk menguji apakah jawaban dari para narasumber sesuai dengan fakta di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Miles and Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2010).

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang penulis temukan dan telah disajikan pada deskripsi hasil penelitian, pada sub ini peneliti akan membahas lebih mendetail tentang

program Afirmasi Pendidikan Menengah pada sekolah Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta antara fakta di lapangan dengan kajian teori terkait.

1. Manajemen program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pemerintah mencanangkan pendidikan yang bermutu melalui merdeka belajar dan berbagai terobosan baru misalnya sekolah model, sekolah ramah anak, sekolah penggerak. dalam setiap kegiatan tersebut, satuan pendidikan/sekolah tentu akan membuat perencanaan, membuat tim, dan melaksanakan kemudian melaporkan serta melakukan evaluasi serta pengawasan. Langkah tersebut sama dengan prinsip manajemen. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Islamic & Manajemen, 2018).

a. Perencanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah pada sekolah Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti selamat pengumpulan data tentang program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMA Mitra ADEM yang telah dilakukan secara terstruktur dengan adanya perencanaan yang matang. Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan (Ulbert Silalahi:1996). Hal ini sejalan dengan program yang direncanakan oleh Kepala Sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah penulis deskripsikan dalam deskripsi hasil wawancara semua sekolah Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan prinsip manajemen dalam pengelolaan program ADEM mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program ADEM di SMA Mitra ADEM Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan teori Manajemen menurut James A.F. Stoner. Menurut James A.F Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan (Jegen Musfah, 2015).



Program perencanaan yang dilakukan oleh keempat kepala sekolah Mitra ADEM di Daerah istimewa Yogyakarta sejalan dengan teori diatas. Keempat kepala sekolah membuat perencanaan yang teratur dan selalu berkoordinasi dengan tim atau panitia pelaksanaan program ADEM. Selanjutnya kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada guru dan karyawan dalam rapat sekolah. Kepala Sekolah SMA Sanjaya, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro bersama dengan tim ADEM menyusun program, MOU beserta rencana anggaran dalam program tersebut. Menurut Abdul Majid menyebutkan bahwa Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Abdul Majid: 2005), hal ini sesuai dengan perencanaannya yang dilakukan oleh keempat kepala sekolah Mitra ADEM. Dalam penentuan Tim, kepala sekolah memperhatikan sumber daya manusia yang berkompeten dalam pendampingan anak dan pengelolaan anggaran. Kepala sekolah juga merencanakan target dan waktu program ADEM.

Program perencanaan yang dilakukan oleh keempat kepala sekolah tersebut meliputi pembuatan rencana program ADEM, kepanitiaan, pembuatan MOU, Pembuatan Rencana Anggaran, dan penyerahan MOU ke Direktorat. Kepala sekolah juga melakukan merumuskan dan mengatur sumber daya baik sumber daya manusia dan juga keuangan. Dalam pembuatan perencanaan, Kepala-Kepala Sekolah Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan prinsip manajemen pendidikan dalam melaksanakan program ADEM. Program ADEM yang di laksanakan oleh Direktorat, bagi sekolah-sekolah tersebut bermanfaat untuk menambah jumlah peserta didik. Selain itu, kepala sekolah mendukung program pemerintah dalam pemerataan pendidikan bagi daerah khusus.

Langkah kepala sekolah Mitra ADEM Daerah Istimewa Yogyakarta ini tentunya dibuat dengan memperhatikan arahan, himbuan dari direktorat. Sehingga perencanaan program ADEM menjadi terarah dan sistematis. Kepala Sekolah setelah menyampaikan MOU Proram ADEM, mereka mendapatkan pembekalan dari direktorat berkaitan dengan pelaksanaan, dan pemantauan program ADEM.

b. Pengorganisasian Program Afirmasi Pendidikan Menengah pada SMA Mitradi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengorganisasian merupakan proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan, lingkungannya. (M. Manullang, 2005). Dalam manajemen program ADEM, kepala sekolah SMA Sanjaya, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro juga melakukan langkah pengorganisasian. Langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh keempat kepala sekolah tersebut sesuai dengan teori pengorganisasian menurut M. Manullang yang sudah disebutkan diatas. Dalam pengorganisasian program ADEM dilakukan bersama dengan tim dan di sosialisasikan kepada semua warga sekolah. Penerimaan program ADEM

oleh keempat kepala sekolah selain mendukung program direktorat, namun juga untuk menambah jumlah peserta didik disekolah.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat tim dengan tugas masing-masing, dan dalam koordinasi disampaikan melalui grup *whatsapp* sekolah, *whatsapp* ADEM DIY dan disampaikan secara lisan dalam rapat sekolah ataupun *briefing*. Selain berkoordinasi melalui *whatsapp* keempat sekolah tersebut membuat tim dengan struktur organisasi didalamnya adalah Ketua, pendamping, koordinator dan bendahara. Kepala sekolah melibatkan guru dan karyawan dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan program ADEM. Sedangkan dalam pelaksanaannya, seluruh guru dan karyawan dilibatkan dan bekerjasama dengan pihak yayasan, dikpora, asrama dan kost. Konsep pengorganisasian itu didukung oleh pendapat salah seorang ahli yaitu Sutrisno. Sutrisno menyatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi, dalam bentuk bagan organisasi (2017)

Tenaga pendidik dan kependidikan serta kepala sekolah bersama-sama dalam mengkoordinasi kegiatan Program ADEM. Kepala Sekolah membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan warga sekolah, sehingga semua warga sekolah terlibat dalam program ADEM baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala Sekolah mampu memberikan motivasi dan menggerakkan tim maupun guru karyawan untuk ikut andil dalam mensukseskan program Direktorat yaitu program Afirmasi. Kepala sekolah memberikan penjelasan kepada guru dan karyawan bahwa program ADEM juga membantu sekolah dalam menambah jumlah peserta didik yang tentukan akan menambah pemasukan bagi sekolah serta yayasan.

#### c. Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah pada SMA Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama (Terry, 1993). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keempat kepala sekolah melaksanakan program ADEM sesuai dengan teori. Hal ini didukung pula oleh tim pendamping maupun koordinator ADEM di keempat sekolah tersebut. Tahapan pelaksanaan program ADEM dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Penjemputan

Penjemputan adalah proses menjemput peserta didik ADEM dari tempat asalnya. Peserta didik ADEM Papua- Papua Barat di jemput di Dinas Pendidikan Papua di Manokwari oleh Koordinator ADEM DIY. Kemudian dilaksanakan pembekalan oleh Dinas setempat sebelum diberangkatkan ke Yogyakarta. Kegiatan dilanjutkan dengan pembekalan oleh Panitia ADEM di Yogyakarta dan pendidikan karakter. Tujuan diadakannya kegiatan adalah memberi bekal kepada peserta didik selama tinggal di Yogyakarta. Materi dalam pembekalan ini antara lain: wawasan kebangsaan, sopan-santun, adat istiadat di Yogyakarta, tata tertib dan aturan-aturan. Dalam kegiatan ini, masing-masing koordinator ADEM



sekolah terlibat dalam kegiatan baik menjadi narasumber, pendampingan selama tinggal di tempat pembekalan maupun menyiapkan sarana dan prasarana.

Berbeda dengan peserta didik ADEM Papua-Papua Barat, ADEM Reatriasi tidak ada kegiatan penjemputan ke Malaysia karena anak-anak sudah diantar langsung ke tempat pembekalan oleh pihak Sabah Bridge maupun SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu). Sehingga koordinator ADEM DIY langsung melaksanakan pendampingan atau pembekalan.

Melalui koordinasi dengan ADEM DIY, sekolah melakukan penjemputan di tempat pembekalan dan membawa ke asrama. Perlengkapan sekolah, perlengkapan asrama sudah disiapkan oleh guru pendamping bekerjasama dengan bendahara. Kepala sekolah bertugas untuk penandatanganan berita acara penjemputan sekaligus menjemput peserta didik ADEM bersama dengan guru pendamping dan bendahara. Biaya Penjemputan di anggarkan oleh direktorat dan diserahkan kepada sekolah penerima dengan biaya sebesar Rp. 4.000.000/anak untuk ADEM Reatriasi sedangkan untuk ADEM Papua sebesar Rp. 6.000.000/anak. Biaya tersebut digunakan untuk akomodasi penjemputan (biaya tiket), akomodasi pembekalan dan pelaporan.

## 2) Pendampingan

Program ADEM Papua-Papua Barat bertujuan untuk memberi kesempatan anak-anak Papua belajar di Yogyakarta, setelah selesai pendidikan menengah melanjutkan ke pendidikan tinggi dan kembali lagi ke Tanah Papua untuk membangun daerahnya. Sedangkan peserta didik penerima beasiswa ADEM Reatriasi bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik Indonesia yang tinggal di Malaysia untuk menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dan setelah lulus mereka bisa membawa kembali orangtua ke Indonesia. Sebagian besar anak-anak ADEM Reatriasi adalah anak-anak dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ilegal sehingga proses untuk melanjutkan pendidikan memerlukan dokumen yang rumit.

Selama peserta didik tinggal di Yogyakarta dan menempuh pendidikan, maka tanggungjawab utama ada pada Kepala Sekolah penerima Program ADEM. Pendampingan di sekolah dan asrama menjadi tanggungjawab bersama semua warga sekolah dan pendamping asrama. Pendamping bertugas untuk memberikan pendampingan baik di asrama maupun di sekolah. Jika ada masalah-masalah di asrama maka pendamping asrama akan berkoordinasi dengan sekolah untuk mencari jalan keluarnya.

Kepala Sekolah memberikan tugas dan tanggungjawab kepada pendamping untuk mendampingi anak-anak ADEM sampai dengan selesai pendidikan dan mengarahkan untuk melanjutkan studi melalui jalur Afirmasi Pendidikan Tinggi. Pendamping bertanggungjawab terhadap pendampingan anak baik secara akademik, non akademik maupun dalam pengembangan bakat dan minat. Dalam pelaksanaan program ADEM ini, keempat sekolah sudah melaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan ADEM dari Direktorat, juga di kombinasi dengan aturan sekolah dan visi misi serta tujuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan program ADEM

keempat sekolah mengalami berbagai kendala terlebih dalam pendampingan dan karakter anak-anak ADEM, sehingga pendamping harus bekerja keras dalam pendampingan dan pembimbingan untuk anak-anak ADEM.

Diawal anak-anak datang, yang dilakukan oleh pendamping sekolah maupun pendamping asrama adalah mengajari hal-hal yang sederhana. Mulai dari mengajari membersihkan diri, mengajari sopan-santun, menata tempat tinggal, sampai dengan mengajari berkomunikasi yang baik. Hal-hal sederhana yang dilakukan oleh pendamping bertujuan untuk memberi bekal karakter yang baik sehingga bisa diterapkan di daerah asal.

Dalam pelaksanaan program ADEM, direktorat memberikan biaya sebesar Rp. 2.000.000/anak/bulan dengan rincian penggunaan anggaran sebagai berikut: biaya tinggal (kost/asrama), biaya sekolah (UPP, SPP, Uang seragam), biaya tambahan pelajaran/matrikulasi, uang perlengkapan sekolah, uang saku, dan uang pendampingan. Biaya tersebut langsung ditransfer ke rekening sekolah dan dikelola oleh sekolah. Untuk keuangan asrama dan kost langsung diserahkan di asrama/kost. Penanggungjawab keuangan dipercayakan kepada bendahara. Bendahara bertugas membuat rencana anggaran, melakukan belanja barang (perlengkapan sekolah) dan jasa(les/tambahan pelajaran/materi), membayarkan biaya asrama. Biaya pendidikan dari Direktorat banyak dikeluhkan oleh Kepala Sekolah dan Tim ADEM keempat sekolah. Beberapa yang dikeluhkan adalah jumlah dana yang diberikan minim, waktu pengiriman dana sering terlambat. Bendahara juga bertugas untuk membuat pelaporan keuangan. Sedangkan pelaporan umum dibuat oleh pendamping/koordinator ADEM sekolah, sedangkan kepala sekolah bertugas untuk memeriksa laporan dan penandatanganan laporan.

### 3) Pemulangan

Proses ini dilaksanakan oleh penerima program ADEM setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah. Koordinator DIY dan sekolah melakukan persiapan pemulangan peserta didik ADEM. Pemulangan dilakukan dengan berkoordinasi antara sekolah, koordinator ADEM DIY, Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga DIY, pemerintah Papua dan Direktorat. Setelah melakukan koordinasi, maka dilakukan penjadwalan pemulangan dan serah terima peserta program ADEM. Biaya untuk kegiatan ini dibebankan pada anggaran Direktorat.

Tugas pendamping tidak hanya sampai pada pemulangan, namun juga sampai pada kelanjutan studi bagi peserta didik program ADEM, yaitu mengarahkan peserta didik ADEM untuk mengikuti program Afirmasi Pendidikan Tinggi. Ini juga sebagai salah satu indikator keberhasilan program ADEM.

Program Afirmasi seharusnya mampu meningkatkan kemampuan sosialisasi sehingga mendorong motivasi belajar di Jawa meningkat dan harapannya peningkatan prestasi Akademik dan non Akademik yang terlihat pada meningkatnya kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Begitu pula program afirmasi ini mampu mengoptimalkan potensi non Akademik yang mereka miliki dibidang olah raga dan seni yang merupakan kelebihan siswa Papua. Harapannya pada saat mereka lulus memiliki kompetensi yang sama bahkan lebih

dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh siswa di Jawa dan Bali. Program afirmasi pendidikan menengah ini akan berlanjut ke program afirmasi pendidikan tinggi (ADIK), Dari keseluruhan siswa Afirmasi pendidikan menengah yang sudah lulus dari SMA atau SMK mereka melanjutkan ke Program Afirmasi pendidikan tinggi atau ADIK, harapannya mereka yang sudah lolos seleksi program ADIK mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di perguruan tinggi dan memiliki kompetensi minimal sama dengan mahasiswa lain khususnya di Jawa dan pada umumnya di Indonesia. Program ini dilakukan untuk mendidik peserta program ADEM supaya tidak hanya menjadi generasi yang cerdas tetapi juga menjadi generasi yang berkarakter memiliki peranan penting untuk mewujudkan nasionalisme dengan rasa cinta tanah air serta penghargaan terhadap bangsa dan negara. Diharapkan dari program Afirmasi Pendidikan ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kelak akan kembali ke Papua dan Papua Barat untuk membangun daerah mereka.

d. Pengawasan Program Afirmasi Pendidikan Menengah pada SMA Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana (Soewarno Handyaningrat, 2007). Secara procedural aspek pengawasan adalah langkah selanjutnya atau terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen diantaranya mencakup pengawasan. Proses pengawasan terdiri atas dua tahap, yang meliputi menetapkan standar-standar pelaksanaan kerja dan pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan (M. Manullang, 2005).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengawasan pada Program ADEM dilakukan secara bersama-sama dengan melihat bagaimana pelaksanaan program apakah sesuai dengan petunjuk teknis atau tidak. Proses pengawasan tidak hanya dilakukan oleh sekolah tetapi juga oleh pihak-pihak lain yang terkait. Keempat kepala sekolah Mitra ADEM menyebutkan bahawa dalam proses pemantauan ini selain dilakukan oleh kepala sekolah juga dari Dinas pendidikan, pemerintah daerah Papua, LPMP, Direktorat, Peneliti dari UNS maupun dari Yayasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas menggunakan angket serta wawancara langsung dengan pihak sekolah dan peserta didik.

Sekolah juga melakukan evaluasi dalam program ADEM ini dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan. Bahan evaluasi adalah pendampingan bagi peserta didik ADEM. Namun yang menjadi pertimbangan Kepala Sekolah seperti yang peneliti peroleh dalam wawancara adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas maupun Direktorat tidak ada tindak lanjut. Sehingga tidak ada perbaikan dalam program ADEM.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, manajemen program Afirmasi Pendidikan Menengah sudah berjalan secara sistematis di SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur

Sedayu, SMA Stella Duce Bambanglipuro, SMA Santo Mikael Mlati. Kepala sekolah dalam mengemban amanat pendidikan melakukan perencanaan program, kemudian dikoordinasikan dengan tim, dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan dilakukan pengawasan secara menyeluruh. Setiap Tim mempunyai manajemen tersendiri berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Melaksanakan program penting dari direktorat tentunya dimulai dari merencanakan bagaimana program bisa berjalan sesuai dengan baik, merencanakan target dan sasaran, merencanakan strategi pencapaian target. Dalam merencanakan peran kepala sekolah sebagai manajeriallah yang mampu mengarahkan tim untuk membuat perencanaan yang matang.

Setelah merencanakan program, dilanjutkan dengan pengorganisasian program yang dilakukan dalam tim yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah. Dalam pengorganisasian program Afirmasi ini dilakukan dengan berdiskusi baik secara langsung maupun melalui *whatsapp* tentang banyak hal yang berkaitan dengan program ini. Pengorganisasian melibatkan tim dan guru-guru serta pendamping dari asrama sehingga proses pendampingan bagi peserta didik program ADEM dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan program ADEM, banyak yang dilakukan oleh manajemen sekolah. Mulai dari penjemputan, mempersiapkan tempat tinggal, mempersiapkan perlengkapan, melakukan pendampingan dan pengelolaan, membekali karakter yang baik dan mengatasi masalah-masalah anak-anak peserta program ADEM, mengarahkan kelanjutan studi untuk program ADIK, mengarahkan pengembangan bakat dan minat.

Pengawasan, evaluasi dan pelaporan program dilaksanakan dalam kerja tim baik dalam tim ADEM maupun oleh pendidik dan tenaga kependidikan di 4 sekolah tersebut. Pengawasan melibatkan pihak internal dan eksternal sekolah. Dalam pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh tim, tenaga pendidik dan kependidikan, yayasan, serta coordinator program ADEM DIY. Sedangkan pemantauan dari pihak ekstern dilakukan oleh Dinas, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Direktorat, pemerintah daerah Papua-Papua Barat, Sabah Bridge dan SIKK.

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang kepala sekolah. Pembimbing memeriksa hasil pendidikan Siswa ADEM yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran siswa ADEM dilajankan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh kepala sekolah. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari pembimbing tentang pelaksanaan pendidikan Siswa ADEM dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan.

## 2. Faktor Pendukung dan penghambat program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua-Papua Barat dan Repatriasi

Dalam manajemen program Afirmasi Pendidikan Menengah ini keempat sekolah mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung program tentu akan memperlancar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan faktor penghambat akan mempersulit sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor penghambat perlu disikapi dengan baik dan bersama *stakeholder* sekolah mengupayakan manajemen resiko akibat faktor penghambat tersebut.

### a. Faktor Pendukung Program Afirmasi Pendidikan Menengah

Sekolah-sekolah Mitra ADEM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah ditunjuk oleh Direktorat dan telah dipercaya oleh direktorat dalam pengelolaan program ADEM, dipandang sukses dalam melaksanakan program ADEM ini. Kesuksesan yang diraih oleh keempat kepala sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Faktor Internal sekolah yang mendukung dalam manajemen pengelolaan program ADEM telah disampaikan dalam deskripsi hasil wawancara diatas. Faktor pendukung dari internal sekolah adalah adanya kekompakan dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tim ADEM sekolah, guru dan karyawan. Semua warga sekolah mendukung program ADEM ini karena secara tidak langsung juga bermanfaat untuk berlangsungnya sekolah. Kepala sekolah mampu menjadi pribadi yang dapat mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mendukung semua program sekolah terutama program ADEM ini. Kemampuan manajemen kepala SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro dalam mengelola iklim dan budaya sekolah untuk saling mendukung dan bekerjasama dalam semua kegiatan sekolah menjadi faktor pendukung juga dalam keberhasilan program ADEM ini. Selain itu, sarana dan prasarana yang menjadi syarat penerima program ADEM tercukupi oleh keempat sekolah. Kemampuan koordinasi dan kerjasama antara sekolah dan pihak asrama maupun kost juga sangat mendukung pencapaian program ADEM.

Faktor pendukung dari eksternal sekolah adalah adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan koordinator ADEM DIY juga perhatian yang besar dari direktorat, dinas pendidikan Provinsi dan pemerintah daerah Papua-Papua Barat maupun dari Sabah Bridge dan SIKK. Sebagai sekolah Mitra ADEM, keempat sekolah membangun jejaring juga dengan sekolah-sekolah Mitra ADEM di luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dengan semakin luasnya jejaring yang terbentuk, maka semua sekolah yang tergabung dalam Mitra ADEM Direktorat se-Indonesia dapat saling sharing dan berbagi pengalaman bagaimana mengelola program Afirmasi.

Direktorat masih mempercayakan pengelolaan program ADEM kepada empat sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro sehingga setiap tahun selalu mendapatkan peserta didik dari Program ADEM baik ADEM Papua-Papua Barat maupun Repatrasi. Beberapa

sekolah yang dulunya dipercaya oleh Direktorat mulai tahun 2019 sudah tidak diberi kepercayaan mengelola program ADEM ini karena beberapa faktor antara lain; tidak mempunyai asrama, kurang pendampingan dari sekolah, banyak peserta didik yang bermasalah akibat kurangnya penanganan serius terhadap peserta didik tersebut, dan pelaporan kegiatan serta keuangan yang terkendala.

b. Faktor Penghambat Program Afirmasi Pendidikan Menengah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat program Afirmasi Pendidikan pada SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro.

Pengelolaan program Afirmasi Pendidikan tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Dari hasil deskripsi wawancara keempat sekolah menunjukkan bahwa faktor penghambat lebih berasal dari dalam diri peserta didik penerima beasiswa program ADEM dan jumlah dana yang diberikan oleh kementerian yang kurang serta keterlambatan dalam pengiriman bantuan dana. Selibuhnya tidak ada faktor penghambat lain. Namun dari faktor penghambat tadi, manajemen sekolah berusaha untuk mengatasinya. Berkaitan dengan karakter peserta didik, sekolah memberikan pendidikan karakter, pendampingan secara berkala untuk anak-anak ADEM ini. Berkaitan dengan dana, sekolah berupaya untuk menggunakan dana taktis sekolah yang bisa digunakan lebih dahulu untuk mencukupi kebutuhan peserta didik. Sekolah juga memberi kebijakan untuk biaya pendidikan program ADEM dibuat rendah menyesuaikan dengan anggaran yang ada dari direktorat.

Perbedaan karakter dari siswa-siswi yang berasal dari wilayah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Papua serta Malaysia merupakan salah satu tantangan tersendiri yang dihadapi oleh sekolah. Padahal karakter yang baik dari generasi muda ini yang akan membentuk bangsa yang besar dan maju. Mendampingi anak-anak ADEM dengan karakter mereka merupakan bagian tugas program Afirmasi, maka pembentukan karakter sangat diperlukan oleh anak-anak program ADEM.

Istilah 'pendidikan karakter' mulanya muncul ke permukaan sebagai reaksi atas keprihatinan berbagai pihak atas berbagai gejala dan problem global yang menggerogoti bangsa ini. Berbagai masalah tersebut mulai dari KKN, ketidakadilan hukum, pertikaian wakil-wakil rakyat, kerusuhan antar-masyarakat, bullying, kenakalan remaja, hingga masalah yang berkaitan dengan kualitas pengembangan sumber daya manusia. Melemahnya potensi bangsa ini rupanya disinyalir disebabkan oleh semakin rendahnya karakter generasi kita serta kurang mengabaikan aspek-aspek nilai moral dan nilai luhur kemanusiaan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku merupakan hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan/interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu di antara faktor lain yang mempengaruhinya adalah pendidikan. Karena pendidikan turut berperan dalam rangka menyadarkan individu dan menemukan jati diri kemanusiaannya. Sehingga dapat dihasilkan manusia yang berkualitas, yakni memiliki kehalusan budi dan



jiwa, kecemerlangan pola pikir, kecekatan raga dan kesadaran akan penciptaan dirinya (Indrawan, 2016). Sebenarnya persoalan karakter dan moral bukan sepenuhnya dibagikan oleh lembaga pendidikan. Namun fakta menunjukkan bahwa ada kegagalan dalam institusi pendidikan kita dalam menumbuhkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Tugas seluruh guru dan karyawan dalam upaya pendidikan karakter bagi anak-anak didik terutama anak didik Program ADEM ini perlu di tingkatkan agar direktorat tetap mempercayakan program ADEM pada sekolah tersebut.

### 3. Hasil yang dicapai dari program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua-Papua Barat dan Repatriasi.

Berbicara tentang hasil yang didapat tentunya berkaitan dengan berbagai aspek dan indikator yang dicapai dalam pengelolaan program ADEM. Ditinjau dari prestasi akademik peserta didik ADEM pada umumnya masih kurang karena latar belakang pendidikan daerah asal yang banyak keterbatasan. Sistem pendidikan daerah asal peserta didik baik ADEM Papua-Papua Barat maupun repatriasi yang masih terkendala oleh banyak faktor.

Peserta didik penerima beasiswa program ADEM lebih banyak berkembang dalam kemampuan pengembangan bakat dan minat, bukan dalam hal akademik. Banyak prestasi non akademik yang di peroleh oleh anak-anak penerima beasiswa program Afirmasi Pendidikan sesuai data hasil wawancara dan observasi diantaranya adalah Juara debat Bahasa Inggris, juara lomba pencak silat, juara lomba lari marathon.

Selain dilihat dari prestasi akademik dan non akademik, keberhasilan dari program ADEM dapat ditunjukkan oleh kelanjutan studi dari peserta didik penerima beasiswa program Afirmasi Pendidikan Menengah. sesuai dengan upaya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membantu pemerataan kualitas pendidikan melalui Afirmasi Pendidikan Menengah dan dilanjutkan dengan Afirmasi Pendidikan Tinggi. Dari data pada tahun 2019 dari jumlah peserta didik ADEM sebanyak 1673 anak diterima jalur ADIK sebanyak 1195 orang yang tersebar di Jawa dan Bali. (Rosita Dewi. 2020).

Ditinjau dari anggaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, keberhasilan pengelolaan program ADEM adalah pelaporan dan penggunaan dana yang sesuai dengan peruntukan dan petunjuk teknis dari kementerian. Dari keempat sekolah menunjukkan bahwa penggunaan dana sudah disesuaikan dengan anggaran yang diberikan oleh kementerian.

Keberhasilan pengelolaan program ADEM ditunjukkan pula dengan hasil angket peserta didik penerima beasiswa program ADEM Papua-Papua Barat dan Repatriasi yang menunjukkan bahwa program ADEM bermanfaat bagi anak-anak, mendukung anak-anak dalam menempuh pendidikan, membantu pembiayaan pendidikan orangtua. Angket menunjukkan juga bahwa pengelolaan dan manajemen program ADEM di keempat sekolah sudah berjalan yang ditunjukkan dengan semua biaya selama pendidikan tercukupi oleh dana dari kementerian.

Tujuan dari program ADEM adalah meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian memperoleh layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat usia sekolah menengah yang terkendala oleh hambatan geografis dan ekonomi; meningkatkan minat dan motivasi anak sekolah menengah yang terkendala oleh hambatan geografis dan ekonomi; mendukung percepatan pembangunan sumber daya manusia di provinsi yang memiliki kendala hambatan geografis dan ekonomi dalam hal mengakses pendidikan. Hasil yang diharapkan dalam program ADEM adalah terwujudnya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian memperoleh layanan pendidikan yang bermutu melalui implementasi program ADEM; terlaksananya upaya dalam mendukung program Wajib Belajar 12 Tahun melalui implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM); meningkatnya motivasi belajar siswa yang membutuhkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah melalui program ADEM; terlaksananya upaya dalam mendukung percepatan pembangunan sumber daya manusia di provinsi yang memiliki kendala hambatan geografis dan ekonomi dalam hal mengakses pendidikan (Siswa et al., 2020).

Sesuai dengan tujuan dari program ADEM yang disebutkan di atas, kepala sekolah di empat sekolah mitra sudah menerapkan prinsip manajemen didukung oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sehingga hasil dari program ADEM ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil 18 angket peserta didik ADEM melalui google formulir dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Tanggapan Peserta Didik tentang Program ADEM di Sekolah

No	Sekolah	Jumlah Angket Terisi	Pelaksanaan Program ADEM
1	SMA Sanjaya Nanggulan	3	1 sangat baik, 2 baik
2	SMA Pangudi Luhur Sedayu	10	5 sangat baik, 5 baik
3	SMA Santo Mikael Mlati	2	2 baik
4	SMA Stella Duce Bambanglipuro	3	1 sangat baik, 2 baik

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa program ADEM di keempat sekolah sudah berjalan dengan baik dan sangat baik serta bermanfaat bagi anak-anak penerima beasiswa ADEM. Alasan dari jawaban peserta didik tersebut adalah guru sangat perhatian, diajari tata terbib dan sopan santun, biaya pendidikan dan tempat tinggal semua sudah terpenuhi sehingga dapat membantu perekonomian orangtua, fasilitas sekolah dan asrama lengkap. Pengelolaan program afirmasi yang baik sangat membantu terlaksananya program pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan bagi warga Negara Indonesia. Satuan pendidikan pengelola program ADEM terlibat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan terlibat mensukseskan wajib belajarn 9 tahun.

Adapun hasil dari pengimplementasian secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Implementasi Pengelolaan Program Afirmasi di Sekolah Mitra

No	Indikator Pertanyaan Pendlitian	Kriteria Ketercapaian/keberhasilan					Predikat			
1	Manajemen Program Afirmasi	SMA Sanjaya	SMA PL Sedayu	SMA Santo Mikael	SMA Stella Duce	SMA Sanjaya	SMA PL Sedayu	SMA Santo Mikael	SMA Stella Duce	
	Perencanaan	√	√	√	√	90%	90%	90%	90%	
	Pengorganisasian	√	√	√	√	90%	90%	90%	90%	
	Pelaksanaan	√	√	√	√	90%	95%	92%	90%	
	Pengawasan	√	√	√	√	90%	90%	90%	90%	
2	Fakto Pendukung dan Penghambat									
3	Hasil	Peserta Didik SMA Sanjaya	Peserta Didik SMA PL Sedayu	Peserta Didik SMA Santo Mikael	Peserta Didik SMA Sama Stella Duce	Peserta Didik SMA Sanjaya	Peserta Didik SMA PL Sedayu	Peserta Didik SMA Santo Mikael	Peserta Didik Sama Stella Duce	
	Kebermanfaatan Program	√	√	√	√	90%	90%	90%	90%	
	Kesesuaian penggunaan dana	√	√	√	√	90%	90%	90%	90%	
	Prestasi Akademik	√	√	√	√	90%	85%	70%	70%	
	Prestasi Akademik Non Akademik	√	√	√	√	90%	80%	90%	85%	

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa manajemen program Afirmasi pendidikan menengah kepala sekolah SMA Sanjaya Nanggulan, SMA Pangudi Luhur Sedayu, SMA Santo Mikael Mlati dan SMA Stella Duce Bambanglipuro dikategorikan berhasil dan terlaksana dengan baik. Dikatakan berhasil dengan melihat indikator keberhasilan pada rentang 80% dengan predikat baik dan tentang 90% dengan predikat A.

Program ADEM juga merupakan upaya pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerataan pendidikan sebagai sumber daya yang paling utama menjadi prioritas pemerintah. Program ADEM dan ADIK yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan program yang tepat sasaran. Peserta didik yang mengikuti program ADEM tidak hanya asal pilih dan tunjuk tetapi dilakukan beberapa kali tes seleksi untuk mendapatkan yang terbaik yang mampu menempuh pendidikan menengah dan tinggi.

Program ADEM sesuai dengan program pemerataan pendidikan menurut Dimmera sebagai berikut: Pemerataan pendidikan dapat menjadi tolok ukur bagi kemajuan suatu wilayah dengan perbaikan dan penataan pendidikan yang baik secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Pemerataan pendidikan ditandai dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu

pendidikan. Pemerataan pendidikan juga merupakan cakupan dari program desentralisasi, di mana pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah tersebut demi mencapai tujuan (Dimmera & Manajemen, 2018)

Satuan pendidikan pengelola program Afirmasi Pendidikan Menengah sebagai Mitra dari Direktorat dan Kementerian berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu percepatan pemerataan pendidikan untuk wilayah Papua-Papua Barat, Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) (Terdepan, Tertinggal, Terluar) serta anak-anak dari Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia (Repatriasi).

### **Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti dan mendapatkan data hasil penelitian serta melakukan pembahasan, akhirnya penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua-Papua Barat dan Repatriasi terdiri dari: a) perencanaan program dengan mengikuti pembekalan kegiatan dari direktorat, menyusun MOU dan RAB, penandatanganan MOU oleh Dinas dan Pengiriman MOU ke Direktorat b) pengorganisasian program ADEM yaitu dengan pembuatan tim Pendampingan Program ADEM, melakukan rapat tim dan guru karyawan serta asrama/kost, menyusun tata tertib di sekolah dan di tempat tinggal c) pelaksanaan program ADEM yaitu dengan penjemputan, pendampingan di sekolah, pendampingan di asrama/kost, penyelesaian masalah siswa ADEM, pelaporan anggaran dan kegiatan dan d) pengawasan/pengendalian program ADEM dilakukan oleh intern sekolah, dinas pendidikan, pemerintah daerah Papua-Papua Barat, direktorat, Sabah Bridge.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen e-learning yaitu dukungan dari guru dan karyawan, pendampingan dari dinas dan koordinator ADEM DIY, dana yang cukup dari direktorat, dan faktor penghambat yaitu kemampuan peserta didik penerima beasiswa ADEM masih rendah, motivasi dan ketekunan peserta didik kurang, sifat dan karakter peserta didik yang berbeda dengan peserta didik dari Jawa.

Hasil yang dicapai dari program ADEM ini adalah peserta didik melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui jalur ADIK, prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didik ADEM. Secara luas program ADEM menghasilkan pemerataan dalam bidang pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia, tidak ada kesenjangan pendidikan serta suksesnya program yang di selenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Afriansyah, A. (2019). *Pendidikan Sebagai Jalan Terang*. Jakarta: Penerbit Obor.

- Alhogbi, B. G. (2017). Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Amtu, O. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Andang. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, R. (2020). Moziak Cenderawasih, *Pembangunan dan Kesejahteraan di Tanah Papua*. Jakarta: Penerbit Obor
- Dimmera, B. G., & Manajemen, P. S. (2018). *Permasalahan Dan Solusi Program Indonesia Pintar Dalam*. 307–314.
- Gaol, N. T. L. (2020). Manajemen Pendidikan Kristen: Sektor Kajian, Peluang, Dan Pengembangan [Christian Educational Management: Sectors of Study, Opportunities, and Development]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 186. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.2264>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Indrawan, I. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(1), 261–278. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>
- Indriawati, P. (2019). Manajemen Pendidikan Paud It Yayasan Nurul Amaliah Balikpapan. *Kompetensi*, 12(1), 16–24. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.11>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2018). p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088. 3(2), 170–180.
- Kambuaya, C. (2015). *Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*. Bandung: [http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/11838/5513\\_vol\\_5](http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/11838/5513_vol_5)
- Manulang, M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press
- Moleong. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mikku, P. (2013). <https://www.anekamakalah.com/2013/01/kemitraan-sekolah->

keluarga-dan.html

- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–79.
- Mustaf, Y. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri
- Muyamin, M. (2019). Peran Aktif NGO Humana dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)) di Sabah Malaysia. *Indonesian Perspective*, 4(2), 100–117. <https://doi.org/10.14710/ip.v4i2.26703>
- Nafiah, N. (2020). Penerapan Penerapan Manajemen Pembelajaran berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi google Classroom untuk meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 9–23. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1486>
- Nurcholish, D. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 88.
- Panggabean, H.T. (2018). *Efektivitas Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*. Bandung:<http://repository.upu.edu/37243>.
- Pendidikan, U., Pemerataan, D. A. N., Di, P., Matangkuli, S., Utara, A., Putra, J. B., Blang, D., & Matangkuli, K. (n.d.). *OMMEN SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN FISIKA DAERAH Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) INDONESIA OMMEN as a Solution for Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T)-area Physical Learning in Welcoming*. 111–122.
- Peraturan Presien Nomor 65 Tahun 2011 tentang *Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (PAB)*.
- Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2011 tentang *Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B)*.
- Priharsanti. (2015). *Aspirasi Pendidikan Siswa Papua di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Pujiasih, D. (2021). *Menerjang Badai, Meraih Mimpi*. Jawa Barat:Penerbit Adab
- Rivai, A.B. (2015). *Kebijakan Afirmasi Pendidikan Tinggi Untuk Papua*. Bandung: <http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/11838/5513> vol 1, No 2
- Rivai, A. B. (2017). Kebijakan Afirmasi Pendidikan Tinggi Untuk Papua. *CosmoGov*, 1(2), 266. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i2.11838>
- Rohiat. (2019). *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sallis, E. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*. (Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi



- dan Fahrurrozi). Jogjakarta: IRCiSoD.
- Santo, <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-karakter-kebangsaan-melalui-program-adem>, 6 Februari 2021
- Siswa, A., Dan, P., Barat, P., Smk, D. I., & Jember, I. P. (2020). *CONTROLLING PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH yang hingga saat ini belum memperoleh akses pendidikan menengah yang baik , hal ini merata dan melahirkan kebodohan dan kemiskinan. Berdasarkan data BAPPENAS bahwa Manusia pada hakekatnya adalah makhluk so.* 104–121.
- Subadi, T. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Sugiyono. (2010). *Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryadi. (2019). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Tim Data dan Analisis Tempo. (2019). *Menghitung Keberhasilan Program Dana Repatriasi Pemerintah*. Jakarta:Tempo Publishing.
- Terry, G.R. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No 20 Tahun 2001 tentang *Otonomi Khusus Provinsi Papua*.
- Ulbert, S. (1996). *Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Widiani, R.N. (2015). *Dampak Kebijakan Jaminan Pendidikan daerah Terhadap Pemerataan Pendidikan Jenjang Menengah di Kota Yogyakarta*. Surabaya: Unair Press.